

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI SISWA MENGERJAKAN TUGAS DENGAN
HASIL BELAJARNYA PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK
KELAS XI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



ARIF ALPEWARI
14067013/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI SISWA MENERJAKAN TUGAS DENGAN HASIL BELAJARNYA PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS XI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Nama : Arif Alpewari
TM/NIM : 2014/14067013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Darmawi, M.Pd.
NIP. 19540305 198103 1 008

Drs. Syahrul, M.Si.
NIP. 19610829 198703 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP

Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

**Judul :Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil
Belajarnya pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Jurusan
Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran
2017/2018.**

**Nama : Arif Alpehari
NIM : 14067013 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik**

Padang, Juli 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Drs. Darmawi, M.Pd.	_____
Sekretaris : Drs. Syahrul, M.Si.	_____
Anggota : Dr. Waskito, M.T.	_____
Anggota : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.	_____
Anggota : Dr. Ir. Mulianti, M.T.	_____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Alpewari
NIM/TM : 14067013/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil Belajarnya pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2017/2018.

Merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di institusi negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan

**Arif Alpewari
NIM. 14067013**

ABSTRAK

Arif Alpehari. Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil Belajarnya pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan rendahnya hasil belajar siswa yaitu adanya permasalahan yang menyangkut tentang motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 61 siswa di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada dari setiap kelas dengan menggunakan teknik *random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 39 siswa. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket model skala Likert yang telah di uji validitas dan realibilitasnya, kemudian mencatat hasil belajar siswa. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 16:00 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hal ini bisa dilihat pada koefisien korelasi sebesar 0,453 dan juga dapat dilihat pada Tabel r pada lampiran 13 sebesar 0,316. Karena r hitung $>$ dari r tabel, maka terdapatnya hubungan yang signifikan dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besar hubungannya adalah 20,5%. Artinya motivasi siswa dalam belajar dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik motivasi siswa dalam belajar semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga peneliti menyarankan kepada guru-guru teknik pemesinan khususnya guru mata pelajaran gambar teknik agar lebih memperhatikan motivasi siswa dalam belajar agar nantinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik sesuai yang diharapkan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subbahannahu Waa Ta'ala. atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya jualah akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **”Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil Belajarnya pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh”**. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kendala, baik dalam penulisan maupun dalam pengumpulan data, namun dengan tekad dan kemauan yang keras serta dukungan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Darmawi, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Syahrul, M.Si selaku pembimbing II sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Waskito, M.T. selaku Dosen Penguji I.
4. Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku Dosen Penguji II.
5. Dr. Ir. Mulianti, M.T. selaku Dosen Penguji III.

6. Dr. Ir. Arwizet K. S.T, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
7. Seluruh staf, dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Teknik Mesin FT UNP.
8. Kedua Orang tua yang telah memberikan nasehat, do'a dan kasih sayang yang begitu besarnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Jurusan Teknik Mesin FT UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk menuju kesempurnaan dari pada penulisan ini demi perbaikan dimasa mendatang.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas	8
1. Pengertian Motivasi	8
2. Mengerjakan Tugas	12
B. Mata Pelajaran Gambar Teknik	14
1. Pengertian Gambar Teknik	14
2. Fungsi Gambar Teknik	15
3. Peralatan Gambar Teknik	16
4. Proyeksi	17
5. Simbol Proyeksi	19
C. Hasil Belajar	20
D. Hubungan Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil Belajar	23

E. Penelitian yang Relevan	24
F. Kerangka Konseptual.....	24
G. Hipotesis.....	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Jenis dan Sumber Data.....	29
1. Jenis Data.....	29
2. Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Penyusunan Instrumen.....	31
2. Uji Coba Instrumen	32
3. Uji Validitas Instrumen	32
4. Uji Reliabilitas Instrumen.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	33
1. Deskripsi Data	33
2. Uji Normalitas	34
3. Uji Linieritas.....	34
H. Uji Hipotesis	35
1. Uji Korelasi Person Product Momen (PPM)	35
2. Uji Koefisien Determinan/Kontribusi	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
1. Motivasi Siswa	39
2. Hasil Belajar	41

3. Tingkat Pencapaian.....	42
B. Uji Persyaratan	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Linearitas	45
C. Pengujian Hipotesis	46
D. Analisis Koefisien Determinan	48
E. Pembahasan	49
F. Keterbasan Penelitian.....	50
BAB V. PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proyeksi Sistem Eropa	18
2. Proyeksi Sistem Amerika.....	19
3. Proyeksi Eropa	20
4. Proyeksi Amerika.....	20
5. Kerangka Konseptuan	24
6. Histogram Skor Motivasi Siswa.....	41
7. Histogram Skor Hasil Belajar	43
8. Histogram Normalitas	45
9. Hasil Uji Linieritas Data	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rapor Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Semester III Tahun Ajaran 2017-2018	5
2. Populasi Penelitian.....	28
3. Sampel Penelitian.....	29
4. Bobot Pernyataan	30
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
6. Hasil Uji Reabilitas	33
7. Nilai Pencapaian Item	34
8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	37
9. Perhitungan Statistik Dasar.....	39
10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Siswa.....	40
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	42
12. Uji Normalitas.....	45
13. Uji Linearitas	46
14. Koefisien Korelasi X dan Y	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Rapor Siswa	57
2. Surat Pengantar Izin Penelitian	61
3. Surat Izin Penelitian	62
4. Surat Tanda Menyelesaikan Penelitian	63
5. Angket Uji Coba	64
6. Tabulasi Angket Uji Coba	68
7. Uji Validitas Angket	69
8. Uji Reliabilitas Angket	70
9. Angket Penelitian	71
10. Tabulasi Angket Penelitian	75
11. Uji Kolmogorov Smirnov	76
12. Uji T	76
13. Nilai r tabel	77
14. Nilai t tabel	78
15. Dokumentasi	79
16. Blangko Konsultasi	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi wahana utama dalam proses dan perkembangan masyarakat untuk membentuk pribadi yang kokoh dan memiliki kemampuan kompetitif terutama untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Proses pendidikan akan memberi bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Kemajuan lembaga pendidikan merupakan bagian dari kemajuan sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi penting dalam mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan secara luas di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, secara implisif berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia di lahirkan sampai akhir hayatnya. Maksud pernyataan di atas sama halnya dengan bunyi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 3. “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Di samping itu pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, hal tersebut menyebabkan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi. Sebagai komitmen agar kualitas pendidikan yang dikembangkan tetap baik sebagai realisasinya, Pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan,

Selanjutnya Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga yang dapat menghasilkan tenaga yang terampil pada bidang tertentu. Sesuai dengan program pemerintah yang mengharapkan SMK mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar lulusan yang di hasilkan mampu bersaing dalam dunia kerja yang sekarang tingkat persaingannya sangat ketat, maka SMK harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang di minati siswanya.

Lulusan SMK diharapkan setelah menamatkan pendidikannya mampu terjun ke dunia kerja, industri dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan pernyataan ini, SMK berbasis teknologi merupakan sebuah alternatif pencapaian cita-cita tersebut, maksudnya siswa SMK melalui pemilihan jurusan yang diinginkan dengan pengetahuan program yang akan di ambil. Motivasi akan menghantarkan siswa kepada tujuan yang mereka ingini, sehingga siswa tersebut mampu berproses pada suasana yang aman dan berhasil keluar dari sekolah dengan modal skill dan kemampuan yang cukup memadai.

Di kelas XI jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh pada semester III tahun ajaran 2017-2018 dalam mata pelajaran gambar teknik terlihat banyak siswa yang tidak serius dalam belajar maupun saat

diberikan tugas seperti masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bermain dan bercanda didalam kelas, keluar masuk kelas tanpa seizin guru dan tidak adanya perhatian siswa terhadap guru pada saat menjelaskan materi yang diajarkan pada mereka, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar serius dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan.

Indikasi ini dapat penulis jumpai dalam proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran gambar teknik, kurangnya perhatian dan pengawasan guru atau instruktur pada saat siswa mengerjakan tugas, masih dijumpai siswa yang tidak membawa peralatan gambar pada saat pembelajaran berlangsung, dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar serta dengan adanya rasa bosan dan putus asa karena hasil belajar mereka dari waktu ke waktu tidak pernah meningkat malah semakin menurun Akhirnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan banyak siswa yang melakukan remedial untuk memperbaiki nilai mereka.

Menurut Sumadi (2004) “ Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu”. Jadi motif (keinginan) ada sebelum melakukan tindakan yang memberikan kekuatan pendorong pada individu untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang disenanginya. Sekolah diharapkan akan dapat menghasilkan orang-orang yang terampil dan bermoral. Untuk itu siswa

sebagai anggota masyarakat sekolah harus dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menanamkan motivasi belajar sejak dini.

Selanjutnya dengan adanya motivasi siswa yang ditunjang pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan memenuhi kebutuhan untuk mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang. Dan bila motivasi sudah tumbuh dan berkembang setelah siswa sudah ikut dalam proses belajar mengajar akan dapat mendukung kemudahan dalam mencapai sasaran pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, umumnya diukur melalui hasil belajar siswa sebagai pedoman tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kualitas dari pendidikan yang sedang terjadi. Di mana hasil belajar merupakan salah satu target yang menjadi tolak ukur pengajaran di samping banyaknya tujuan lain yang harus dicapai dari pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan periode Juni-Desember tahun 2017 di SMK Negeri 2 Payakumbuh, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari gurunya yang mengajarkan mata pelajaran gambar teknik tersebut. Ternyata banyak dari siswa yang hasil belajarnya masih sebatas kompetensi minimum yang telah disyaratkan yaitu 80,00 dengan berbagai macam alasan yang salah satunya adalah motivasi mengerjakan tugas yang masih kurang pada semester ganjil dikelas XI tahun ajaran 2017-2018. Berikut ini besar persentase dari hasil belajar siswa yang diambil dari nilai rapor siswa kelas

XI pada mata pelajaran gambar teknik pada semester III tahun ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rapor Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Semester III Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Nilai KKM : 80	Jumlah Siswa	Persentase (%)
TPM 1	> 80	13	41,93
	≤ 80	18	58,07
Jumlah		31	100
TPM 2	> 80	15	48,38
	≤ 80	16	51,62
Jumlah		31	100

Sumber: Guru mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Payakumbuh

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa KKM yang ditentukan sebesar 80,00 terlihat sekitar 58,07% siswa mendapat nilai ≤ 80 dan 41,93% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan rentangan $> 80,0$ di kelas X TPM 1 sedangkan untuk TPM 2 yang tidak lulus karena nilai dibawah KKM dengan rentangan $\leq 80,0$ sebesar 51,62 % dan 42,38 % yang di atas KKM. Untuk lebih jelasnya nilai sesungguhnya dari siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebuah penelitian yang diberi judul **“Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil Belajarnya pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh”**. Diharapkan dengan adanya motivasi siswa dalam belajar, siswa akan bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal dan akan mencapai hasil belajar yang baik dan dapat pula bekerja baik di dunia usaha / dunia industri maupun berwiraswasta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan hasil belajar yang dicapai siswa masih dibawah KKM akibat kurangnya motivasi siswa mengerjakan tugas dalam proses belajar.
2. Masih rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Belum optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dibatasi pada motivasi siswa mengerjakan tugas dan hubungannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar pada mata

pelajaran gambar teknik kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi Guru/Staf Pendidik untuk lebih membimbing siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberi pengetahuan bahwa motivasi siswa sangat berpengaruh dalam meraih dan meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi penulis untuk mempelajari motivasi serta penambahan wawasan dan pemahaman dalam melakukan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu penggerak atau pendorong untuk mencapai sesuatu. Setiap tingkah laku yang diterampilkan setiap individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai penentu tingkah laku. Motivasi sering disebut motif perbuatan yaitu suatu dorongan bagi individu untuk berbuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Penjelasan diatas juga ditegaskan oleh Mc Donald dalam sardiman A.M (2004:73) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmadi (1990 : 27) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan dengan munculnya “feeling” atau rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Winkel (1997 : 47) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Jadi motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga

seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.

Menurut Sardiman (2003:92), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- a. Memberi angka/nilai
- b. Memberi hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat

Untuk lebih jelasnya, masing-masing cara menumbuhkan motivasi itu akan Diterangkan sebagai berikut:

a. Memberi Angka/Nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama adalah untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar siswa adalah ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa. Oleh sebab itu, tugas guru adalah membuat bagaimana agar

siswa-siswa tersebut mampu memperoleh angka yang baik itu. Pemberian angka yang baik juga penting diberikan kepada siswa yang kurang bergairah belajar agar dapat memotivasinya dalam belajar sehingga lebih bersemangat lagi.

b. Memberi Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba mendapat prestasi yang tinggi. Hadiah ini dapat berupa beasiswa, buku-buku tulis, pulpen dan lain-lain.

c. Saingan/Kompetesi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu dan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa dipacu untuk terus giat belajar agar dapat bersaing dengan siswa lainnya.

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh sebab itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi harus diingat oleh guru agar jangan setiap hari memberikan ulangan, karena hal ini bisa membuat bosan. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan ada ulangan maka harus diberitahukan kepada siswanya terlebih dahulu.

e. Mengetahui Hasil

Dapat mengetahui hasil pekerjaannya, apa lagi jika mendapat kemajuan, akan mendorong siswa semakin giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya naik maka hal itu akan menjadi motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan satu harapan bahwa hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

pujian adalah bentuk motivasi yang baik. Oleh karena itu agar pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga dirinya.

g. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif, maksudnya disini Sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap perbuatan anak didik yang dianggap salah sehingga anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

h. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri

siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih Baik.

i. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak yang berminat terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan sungguh-sungguh mempelajarinya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik. Oleh karena itu guru harus berusaha membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang disampaikan mudah dipahami anak didik.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa adalah suatu dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam individu untuk mencapai sesuatu. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka ia akan berusaha untuk mencapainya.

2. Mengerjakan Tugas

Tugas Sekolah atau pekerjaan rumah pada mata pelajaran gambar teknik yang diberikan guru bertujuan untuk membangun inisiatif dan kreatifitas siswa. Guru menetapkan tugas sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Tugas harus bisa melatih rasa tanggung jawab anak dengan menyelesaikan tugas gambar tersebut. Anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan tugas tersebut, dan memenuhi kewajibannya sebagai siswa disaat mereka menyelesaikannya.

Manfaat lain dari Tugas Sekolah ini adalah bahwa siswa dilatih untuk mengembangkan manajemen waktu. Jadi dengan adanya tugas

sekolah ini, mereka akan mulai membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas sekolahnya sesuai dengan jadwal yang telah mereka buat sendiri. Disamping itu, mereka juga belajar untuk melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Mereka bisa mengatur waktu serta menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri. Tugas Sekolah dalam hal ini mendorong disiplin diri pada siswa.

Dengan adanya pekerjaan rumah (Tugas Sekolah) akan meningkatkan ketertarikan serta kepercayaan dalam diri siswa. Guru memberikan apresiasi atas pekerjaan yang siswa lakukan. Dengan Komentar positif guru bisa meningkatkan motivasi belajar pada anak didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Begitu Siswa itu sendiri, mereka akan bersemangat belajar dengan mengikuti instruksi dari guru dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka sampai berhasil.

Tugas Sekolah yang secara bertahap meningkat, dengan demikian akan dapat meningkatkan prestasi akademik. Tugas sekolah juga akan membantu dalam pengembangan sikap dalam mengeksplorasi kegiatan belajar. Maka hal tersebut meningkatkan hasil akademis anak didik.

Pekerjaan rumah bukanlah suatu hukuman. Jumlah pekerjaan rumah yang diberikan secara tepat kepada siswa akan terasa manfaatnya. Hal ini tidak baik bagi anak-anak dengan beban pekerjaan rumah yang begitu banyaknya dan berlebihan. Pekerjaan rumah harus proporsional sesuai dengan usia dan kemampuan mental.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas sekolah bukanlah suatu hukuman. Banyaknya Tugas Sekolah yang diberikan kepada siswa secara tepat akan terasa manfaatnya. Tugas sekolah dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Mata Pelajaran Gambar teknik

1. Pengertian Gambar Teknik

Menurut Koch (1986 : 12) “Gambar teknik adalah bentuk perwujudan ide dan gagasan konstruksi garis”. Melalui suatu gambar teknik, kita menuangkan pemikiran ke dalam gambar, untuk menunjang gambaran sendiri atau untuk membuat orang lain mengerti informasi ini, sesuai dengan kebutuhan, gambar teknik dapat lebih dimengerti secara umum atau hanya oleh orang teknik bahasa gambar dapat dibaca.

Menurut Sukarman dalam Rodisman (2012:21) “gambar teknik adalah suatu bahasa grafik yang digunakan manusia di seluruh dunia dan biasanya dapat menyatakan sesuatu lebih jelas dari kata-kata, sebab setiap gambar, garis dan simbol mempunyai fungsi dan pengertian tertentu”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gambar teknik merupakan suatu bahasa grafik yang di gunakan oleh manusia dan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk menggambarkan suatu daya cipta melalui garis yang dapat menyatakan sesuatu yang lebih jelas dan dimengerti dari kata-kata.

2. Fungsi Gambar Teknik

Menurut Ambiyar (2008 :155) Gambar merupakan sebuah alat komunikasi untuk menyatakan maksud dan tujuan seseorang. Gambar sering juga disebut sebagai ”bahasa teknik”. Fungsi gambar digolongkan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian informasi
- b. Tugas dari gambar adalah meneruskan maksud dari perancang dengan tepat kepada orang-orang yang bersangkutan, kepada perencanaan proses, pembuatan, pemeriksaan, perakitan. Orang-orang yang bersangkutan bukan saja orang-orang dalam pabrik sendiri, tetapi juga orang-orang dalam pabrik sub kontrak ataupun orang-orang asing dengan bahasa asing. Penafsiran gambar diperlukan untuk penentuan secara objektif. Untuk itu standar-standar, sebagai tata bahasa teknik, diperlukan untuk menyediakan “ketentuan-ketentuan yang cukup”.
- c. Pengawetan, penyimpanan, dan penggunaan keterangan.

Gambar merupakan data teknis yang sangat ampuh, dimana teknologi dari suatu perusahaan didapatkan dan dikumpulkan. Oleh karena itu gambar bukan saja diawetkan untuk mensuplai bagian-bagian produk perbaikan (reparasi) atau untuk diperbaiki, tetapi gambar-gambar diperlukan juga untuk disimpan dan dipergunakan sebagai bahan informasi untuk rencana-rencana baru dikemudian hari. Untuk ini diperlukan cara-cara penyimpanan, kodefikasi nomor urut gambar dan sebagainya. Kodefikasi nomor urut gambar dan cara-cara penyimpanan

gambar tidak cukup untuk tugas ini. Karena ruang untuk penyimpanan gambar memerlukan tempat yang luas, dibuatlah film mikro, yang ditempelkan pada kartu-kartu berlubang untuk disimpan.

d. Cara-cara pemikiran dalam penyampaian informasi

Dalam perencanaan, konsep abstrak yang melintas dalam pikiran diwujudkan dalam bentuk gambar melalui proses. Kemudian gambarnya diteliti dan dievaluasi. Proses ini diulang-ulang, sehingga dapat dihasilkan gambar-gambar yang sempurna. Dengan demikian gambar tidak hanya melukiskan gambar, tetapi berfungsi juga sebagai peningkat daya berpikir untuk perencana. Oleh karena itu sarjana teknik tanpa kemampuan menggambar, kekurangan cara penyampaian keinginan, maupun kekurangan cara menerangkan yang sangat tinggi.

3. Peralatan Gambar Teknik

Pengetahuan tentang menggambar adalah suatu alat yang penting untuk seluruh pribadi teknik, Siswa, insinyur, perancang, juru gambar, mandor/pengawas, mekanik dan sebagainya. Untuk mendapatkan hasil gambar yang berkualitas dan mantap sesuai dengan perencanaan. Adalah hal pokok untuk mengetahui semua peralatan menggambar. Peralatan yang dipergunakan dalam menggambar teknik yaitu: 1) Papan/meja gambar, 2) Kertas gambar, 3) Penggaris – T, 4) Penggaris segitiga 90° , 60° , 30° , 5) Penggaris segitiga 90° , 45° , 45° , 6) Kotak jangka, 7) Pensil mekanik, 8) Rapido, 9) Isi mata pensil mekanik, 10) Penghapus tinta dan Penghapus

pensil, 11) Pita perekat, 12) Mal bentuk lengkung, 13) Mistar skala, 14) Busur derajat, 15) Mal bentuk lingkaran, 16) Sablon huruf.

Disamping peralatan menggambar pada gambar di atas di masih ada yang lain seperti: Peruncing pensil, mistar ukur, jangka bagi, jangka pegas, jangka orleon, mal kombinasi, mal untuk proyeksi isometrik dan dimetrik, kain penghapus atau sapu tangan dan sebagainya.

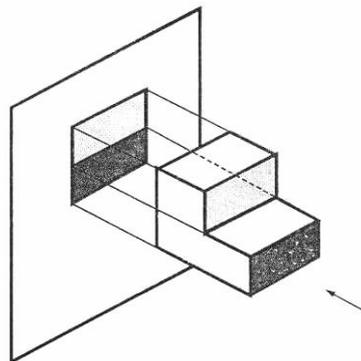
4. Proyeksi

Bidang yang penting dalam gambar proyeksi adalah bidang tegak dan bidang mendatar. Bidang-bidang tersebut mempunyai sudut siku-siku atau sudut 90° antara satu sisi dengan sisi yang lain. Bukan dari semua bidang tidak terbatas, tetapi untuk menggambar yang tepat dan mempermudah pengertian pembaca, dalam teori biasanya diberikan batasan-batasan tertentu. Bidang proyeksi dibuat sedemikian rupa terang atau jelas dan tipis. Untuk menyatakan wujud suatu benda dalam bentuk gambar diperlukan suatu cara yang disebut proyeksi.

Menurut Ambiyar (2008:177) “Gambar proyeksi adalah gambar dari suatu benda nyata atau khayalan, yang dilukiskan menurut garis-garis pandangan pengamat pada suatu bidang datar (bidang gambar)”. Ada beberapa macam cara menggambar proyeksi. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menggambar proyeksi, yaitu proyeksi sistem Eropa dan proyeksi sistem Amerika. Biasanya proyeksi Eropa disebut dengan *First Angle Projection*, dan proyeksi sistem Amerika disebut *Third Angle Projection*

a. Proyeksi sistem Eropa (*First Angle Projection*)

Untuk Proyeksi sistem Eropa (*First Angle Projection*) mempermudah ingatan tentang proyeksi Eropa, kuncinya adalah bahwa objek atau benda terletak di antara orang yang melihat dengan bidang proyeksi. Untuk memproyeksikan suatu benda, benda tersebut seolah-olah didorong menuju bidang proyeksi. Sebagai contoh pada Gambar 1. Suatu kubus yang dipotong seperempat terletak di antara pengamat dan bidang proyeksi. Dengan cara menarik garis-garis ke bidang proyeksi maka proyeksi dari kubus tersebut merupakan bidang segi empat sama sisi.

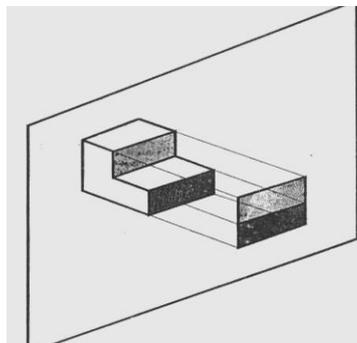


Gambar 1. Proyeksi sistem Eropa

b. Proyeksi Sistem Amerika (*Third Angle Projection*)

Dalam proyeksi ini benda berada di depan bidang proyeksi. Jadi bidang proyeksi ada di antara pengamat dengan benda. Untuk memproyeksikan benda pada bidang proyeksi, benda seolah-olah ditarik ke bidang proyeksi sehingga garis sinar proyeksi ditarik menuju ke bidang proyeksi. Sebagai contoh Gambar 2.

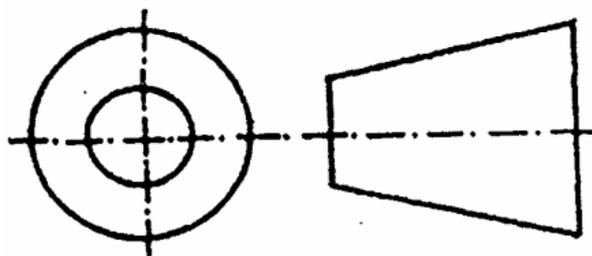
Kalau bidang-bidang proyeksi yang merupakan bidang transparan tersebut dibuka maka pandangan bawah akan terletak di bawah pandangan depan, pandangan kiri terletak di sebelah kiri pandangan depan, demikian juga pandangan-pandangan yang lain, akan terletak pada tempat yang semestinya. Jadi proyeksi sistem Amerika merupakan kebalikan dari sistem Eropa.



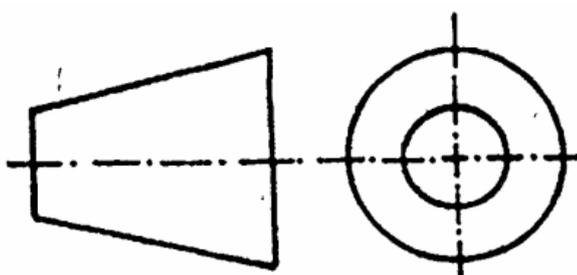
Gambar 2. Proyeksi sistem Amerika

5. Simbol Proyeksi

Untuk membedakan gambar/proyeksi di kuadran I dan gambar/proyeksi di kuadran III, perlu diberi lambang proyeksi. Dalam standar ISO (ISO/DIS 128), telah ditetapkan bahwa cara kedua proyeksi boleh dipergunakan. Sedangkan untuk keseragaman ISO, gambar sebaiknya digambar menurut proyeksi sudut pertama (kuadran I atau kita kenal sebagai proyeksi Eropa). Dalam satu buah gambar tidak diperkenankan terdapat gambar dengan menggunakan kedua gambar proyeksi secara bersamaan. Simbol proyeksi ditempatkan disisi kanan bawah kertas gambar. Simbol/lambang proyeksi tersebut adalah sebuah kerucut terpancung lihat gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Proyeksi Amerika



Gambar 4. Proyeksi Eropa

C. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang belum memahami menjadi lebih memahami yang mengarah kepada kebaikan.

Mudzakir (1995:34) menyimpulkan bahwa Belajar adalah "suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sebagainya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ini merupakan perubahan bagi seseorang yang dilihat dari tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu dilakukan secara sadar, dan bukan karena kebetulan, sehingga perubahan tersebut berdampak positif dan efektif. Ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar di sini dikemukakan oleh Rusyam (1990:10) adalah :

- 1) Bahwa perubahan itu intensional dalam arti pengalaman, praktek dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian perubahan dengan kematangan, ketelitian atau dengan kena penyakit yang tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar.
- 2) Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dan dapat diproduksi, seperti dalam pemecahan masalah baik dalam ujian, ulangan tes dan lain sebagainya.

Perubahan ini terjadi karena adanya usaha yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku yang sedang belajar adalah sebagai akibat dari adanya interaksi dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja yang tercermin dari adanya faktor-faktor antara lain:

1. Kesiapan, baik fisik maupun mental harus siap untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga faktor tersebut mendorong kita untuk melakukan kegiatan belajar, karena dengan belajar kita akan memperoleh kematangan pribadi. Untuk mencapai kematangan pribadi ini setiap individu memerlukan sejumlah kecakapan serta kemampuan tertentu yang dikembangkan melalui belajar.

Telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar tergantung kepada kebutuhan dan motivasi, sehingga terarah pada pencapaian tujuan. Tujuan belajar yang hendak dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang. Ketiga bidang ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar berupa tingkah laku. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sudjana (2002:50) dalam tiga aspek hasil belajar adalah (1) Hasil belajar bidang kognitif (pengetahuan), (2) Hasil belajar bidang afektif (sikap), dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diperkirakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

- a. Faktor yang bersifat psikologis; motivasi, bakat, sikap, kebiasaan, konsep diri, kecemasan, intelegensi, aspirasi.
- b. Faktor psikologis yang meliputi kondisi fisik.
- c. Faktor sistem pendidikan yang meliputi kurikulum dan sistem pengajaran.
- d. Faktor sosial yang meliputi latar belakang status sosial ekonomi orang tua, lingkungan.
- e. Faktor tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan judul maka, penelitian ini termasuk kepada faktor yang bersifat psikologis.

D. Hubungan Motivasi Siswa Mengerjakan Tugas dengan Hasil Belajar

Pada pembahasan mengenai motivasi siswa, sebelumnya telah dijelaskan mengenai betapa pentingnya motivasi siswa bagi pendidikan. Motivasi siswa merupakan faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan. Sebab, secara tidak langsung motivasi siswa dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dengan syarat jika motivasi siswa tersebut dapat dikelola dengan baik oleh guru atau pendidik. Motivasi siswa yang terkelola dengan baik, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas pendidikan. Terlaksananya tugas pendidikan dengan baik oleh pendidik mengindikasikan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang juga ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik dari waktu ke waktu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa mempunyai hubungan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, motivasi siswa merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat motivasi siswa sering kali dipandang dengan sebelah mata sebagai faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar meskipun dampak yang ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Perubahan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, dapat dicontohkan dari yang hanya mengetahui sedikit hal menjadi banyak hal. Terjadi perubahan sikap pada peserta didik, misalnya dari yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar menjadi sadar

dengan sendirinya akan pentingnya kebersihan. Terjadi pula perubahan pada perbuatan pada diri peserta didik, misalnya dari yang tidak mengerjakan tugas menjadi mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Hasil belajar yang baik ditunjukkan melalui pencapaian prestasi belajar yang baik pula. Sehingga hasil belajar siswa yang belum mencapai target kompetensi minimum yang telah disyaratkan menjadi tercapai dan menjadikan siswa tersebut memiliki motivasi yang lebih baik lagi.

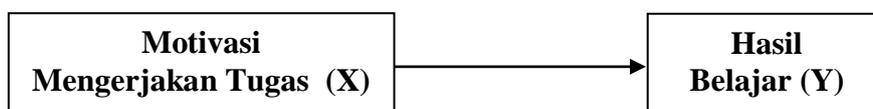
E. Penelitian yang Relevan

1. Robyanto (2012) melakukan penelitian tentang “Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pendingin Tata Udara Smk Negeri 3 Pariaman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya persentase suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa SMK Negeri 3 Pariaman adalah sebesar 84,5%, sedangkan 15,5% lagi disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Isferizal (2013) melakukan penelitian tentang “Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya persentase minat dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Padang adalah sebesar 43,6 % sedangkan 56,4 % ditentukan oleh faktor lain.

F. Kerangka Konseptual

Pada prinsipnya setiap keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar tidak lepas dari kemauan yang kuat dalam diri setiap siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi belajar siswa, pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.

Adanya motivasi siswa dalam belajar akan dapat membuat siswa lebih mudah menyerap pelajaran gambar teknik sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik akan semakin maksimal. Dari uraian diatas, diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar gambar teknik seperti terlihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Kerangka Konseptual Riset

Dari paradigma diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi mengerjakan tugas sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar gambar teknik sebagai variabel terikat (Y).

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI Jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh r hitung = 0,453 \geq r tabel = 0,316. Besarnya sumbangan motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah sebesar 20,5 % sedangkan 79,5 % ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Guru-guru Teknik Pemesinan khususnya guru mata pelajaran gambar teknik untuk lebih meningkatkan motivasi siswa mengerjakan tugas dalam belajar agar nantinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik sesuai dengan yang diharapkan. Melihat hubungan motivasi siswa mengerjakan tugas dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik dalam

pembelajaran diperoleh nilai R hitung 0,453. Diharapkan peneliti berikutnya bisa mengungkap apa saja faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.